

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK B
TK DHARMAWANITA GAMPONG PASIE SEUBADEH
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR KABUPATEN
ACEH SELATAN**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

**Eni Gustina
1911070036**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMAWANITA GAMPONG PASIE SEUBADEH KECAMATAN BAKONGAN TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
Eni Gustina
1911070036

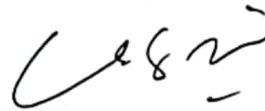
Skripsi ini telah di uji pada tanggal 29 November 2023 dan telah di sempurnakan berdasarkan
saran dan masukan komisi penguji.

Ketua sidang/ pembimbing I



Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503

Sekretaris sidang/ Pembimbing II



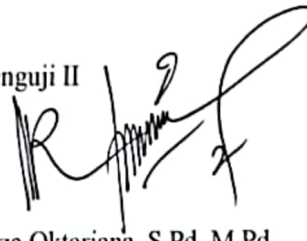
Cut Fazlil Hanum, M. Ed
NIDN. 1330118801

Penguji I



Helnita, S.Pd., M.Pd
NIDN.1319089301

Penguji II



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1306108501

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Deskripsi Teoritik.....	10
A. Metode Bermain Peran	10
1. Pengertian Metode Bermain Peran	11
2. Bermain Peran Makro.....	12
3. Tujuan Bermain Peran Makro	13
4. Manfaat Tujuan Bermain Peran Makro	14
5. Langkah-langkah Bermain Peran Makro.....	17
6. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran Makro	18
7. Langkah-langkah Bermain Peran Makro.....	20
B. Keterampilan Berbicara.....	23
1. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	23
2. Karakteristik Keterampilan Berbicara	25
C. Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak	26
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	27
2.3 Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	33

A. Populasi	33
B. Sampel	33
3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi	34
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi.....	38
3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
1. Pengumpulan Data.....	39
2. Reduksi Data.....	39
3. Penyajian Data.....	40
4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	42
1. Letak Geografis TK Dharmawanita	42
2. Visi Misi dan Tujuan	42
3. Sarana Prasarana.....	43
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	46
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya dalam proses pendidikan anak usia dini lebih diutamakan pada metode bermain sambil belajar. Hal ini dilakukan karena metode ini lebih sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain. Maka para pendidik memanfaatkan hal ini untuk mendidik mereka dengan cara bermain sambil belajar melalui kegiatan bermain peran, disamping mereka bermain mereka dapat mengasah keterampilan dan kemampuan. Berbicara cara ini akan lebih berkesan dalam memori otak anak-anak untuk perkembangan pengetahuannya karena pada usia dini adalah masa-masa perkembangan memori otak sangat pesat.

Para ahli psikologi berpendapat bahwa masa pendidikan di TK merupakan masa usia emas (golden age). Pemberian pendidikan yang tepat pada masa ini berpengaruh sangat signifikan bagi prestasi belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan TK dapat memberi adil bagi peningkatan mutu sumber daya manusia. Pada fase usia emas ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik menyangkut pertumbuhan fisik dan motoriknya, perkembangan watak dan moralnya, serta emosional dan intelektualnya.

Kemampuan berbicara bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Pengembangan fisik/motorik untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar

dan halus, meningkatkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan kordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Bermain merupakan cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak TK sesuai kompetensinya. Melalui bermain makro dengan kegiatan bermain peran, anak memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal baru dan berlatih melalui keterampilan yang ada. Bermain peran disesuaikan dengan perkembangan anak. Permainan yang digunakan di TK merupakan permainan yang merangsang kreativitas anak dan menyenangkan. Untuk itu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain merupakan prinsip pokok dalam pembelajaran di TK.

Bermain peran makro merupakan permainan seperti dalam kehidupan nyata dalam kegiatan sehari-hari. Dengan bermain peran makro anak belajar memainkan sebuah peran yang dilakoninya dan ketika anak bermain peran dengan anak lain maka permainan berubah menjadi permainan sosiodrama. Manfaat dari bermain sosiodrama didukung oleh pengamatan yang baik.

Oleh karena itu, pendidikan di taman kanak-kanak (TK) yang menekankan bermain sambil belajar dapat mendorong anak untuk mengeluarkan semua daya kreativitasnya. Seluruh potensi kecerdasan anak akan berkembang optimal apabila disirami suasana penuh kasih sayang dan jauh dari berbagai tindak kekerasan, sehingga anak-anak dapat bermain dengan gembira. Kegiatan belajar yang efektif pada anak dilakukan melalui cara-cara bermain aktif yang menyenangkan, dan

interaksi pedagogis yang mengutamakan sentuhan emosional, bukan teori akademik.

Secara umum proses pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) pengistilahan dari Pendidikan Anak Usia Dini, implementasinya lebih menekankan pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain dan bermain adalah bekerja bagi anak, sehingga terkesan bahwa bermain merupakan kebutuhan mutlak bagi anak dan bermain merupakan sarana yang efektif dalam upaya pengembangan motivasi belajar anak usia dini, hal ini dapat dipahami secara kasat mata dalam kehidupan sehari-hari bahwa dunia anak merupakan dunia bermain. Macam-macam metode yang ada di TK Darmawanita adalah metode tanya jawab, bercerita, karya wisata, pemberian tugas dan metode bermain peran.

Salah satu metode bermain peran makro yang dikemukakan oleh Supriyati dalam Gunarti bahwa metode bermain peran makro adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan maka anak dapat menjadikan dirinya sebagai sosok yang di perankannya seolah-olah dirinya menjadi pemeran tersebut.

Keterampilan berbicara di taman kanak-kanak (TK) merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi didalam maupun diluar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu seorang siswa akan mampu mengembangkan kemampuan

berpikir, membaca, dan menyikma. Kemampuan berpikir tersebut akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa metode bermain peran adalah suatu alat, bahan, teknik ataupun cara untuk mencapai kegiatan belajar cara bermain yang menggunakan dayahayal/berimajinasi yang dilakukan dalam bentuk berpura-pura untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu, atau berpura-pura menjadi dokter, perawat, bidan, guru, polisi, penjahat, hewan dan sebagainya untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Anak yang sejak kecil dilatih dan dibimbing untuk berbicara secara tepat dan baik, akan berdampak pada kemampuan berpikirnya. Mereka pada umumnya akan mampu berpikir kritis dan logis. Jadi dengan biasa membimbing anak berbicara sejak anak usia dini akan banyak manfaatnya bagi kemampuan anak. Dalam kenyataan di taman kanak-kanak pengembangan bahasa sangat diperlukan untuk bekal anak salah satunya berbicara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak-anak pada kelompok B di TK Darmawanita Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten aceh Selatan pada tanggal 13 juli 2023, menurut observasi bahwa kemampuan berbicara anak pada guru, teman sebayanya atau dengan orang lain sangat minim sekali. Hasil pengamatan terlihat kurangnya keberanian untuk berpendapat, sebagian besar anak-anak hanya mendengarkan saja dan cenderung pasif. Apabila ada anak yang mau berbicara itupun guru yang memulai bertanya terlebih dahulu.

Kurang guru yang mengajar di TK Darmawanita sehingga gurunya hanya fokus belajar di ruangan dan inipun membuat anak-anak kurang aktif. Ada juga anak yang belum mau menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan kondisi yang tergambar diatas maka anak-anak perlu dilatih untuk berbicara dengan baik menggunakan metode bermain peran yang sesuai dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai.

Penelitian ini bermaksud terhadap kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Darmawanita Gampong Pasie Seubadeh melalui metode bermain peran. Metode bermain peran makro itu merupakan metode yang tepat untuk kemampuan berbicara anak, metode bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan suatu pendapat, mengungkapkan pikiran, perasaan keinginan dan sikap. Kemampuan berbicara anak pada dilihat saat anak menjawab pertanyaan menanggapi pendapat temannya saat kegiatan berlangsung. Bagaimana anak menyusun kalimat dengan benar dan bagaimana cara mengucapkannya itupun dapat dilihat saat anak berbicara.

Namun peneliti disini memakai indikator perkembangan bahasa anak usia dini yang berusia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Lingkup Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, bahwa seharusnya Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun sudah mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-

keterangan) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengepresikan ide pada orang lain.

Permasalahan yang terjadi di TK Dharma Wanita Bakongan Timur, dari 25 anak pada kelompok B usia 5-6, anak kelompok B hanya 15 anak yang kemampuan berbicaranya kurang, 10 anak tersebut belum mengerti berkomunikasi secara lisan, belum memiliki pembendaharaan kata, serta belum mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, serta belum memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain sehingga kemampuan berbicara anak kurang, dengan demikian harus ada pemberian metode pembelajaran kemampuan berbicara anak dapat meningkat. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode bermain peran makro.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyusun kalimat dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan), berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, serta memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil observasi awal dengan metode bermain peran makro tentang kemampuan berbicara pada anak maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana ***Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Di Kelompok B Di TK Dharmawanita Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.***

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini Fokus Penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara anak pada guru, teman sebayanya atau dengan orang lain sangat sedikit sekali
2. Kemampuan anak-anak dalam aspek berbicara masih kurang, masih ada rasa malu, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam merangkai kata saat berbicara.
3. Kurangnya keberanian anak-anak untuk berpendapat atau menceritakan yang mereka inginkan
4. Guru lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar di dalam kelas dan kurang memberikan kesempatan kepada anak-anak belajar sambil bermain.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar pembahasan penelitian terfokus kepada permasalahan utama; maka penelitian dibatasi hanya pada kemampuan berbicara di kelompok B yaitu kelompok usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan tahun 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana Penerapan Metode Bermain Peran Makro terhadap kemampuan berbicara anak pada kelompok B di TK Dharmawanita Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. ?
2. Bagaimana kemampuan berbicara anak dapat berkembang secara optimal pada anak kelompok B di TK Dharmawanita Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan rumusan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : “Untuk mengetahui Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B di TK Dharmawanita Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan”.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana keefektifan penerapan metode bermain peran makro terhadap “Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B di TK Dharmawanita Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan”.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak Didik, Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode yang menyenangkan bagi anak sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam belajar.
- b. Bagi Guru
 1. Dapat digunakan sebagai satu bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 2. Bahan masukan bagi para guru atau pendidik untuk menggunakan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara pada anak di kelompok B di TK Dharmawanita Gampong Pasie Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.